

**Pengaruh Kompetensi Guru
terhadap Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak PAUD
di Kabupaten Bengkalis.**

Nurhaida Selian, Desi Arpa

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: Nurhaidah832@gmail.com

Abstrak

Kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Standar Pencapaian Perkembangan Anak PAUD di Kabupaten Bengkalis belum memiliki angka secara data statistik secara keseluruhan sehingga data ada belum bisa secara akurat dan valid di Kabupaten Bengkalis, sehingga peneliti tertarik dan lebih berfokus pada bagaimana sebenarnya data STPPA PAUD di Kabupaten Bengkalis dan apakah ada pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis. Teknik pengambilan populasi menjadi sampel menggunakan teknik random sampling yaitu dari 500 lembaga PAUD yang ada dari 11 kecamatan diambil sampelnya hanya 10% yaitu 50 guru dan 50 anak PAUD yang terwakili dari masing-masing 5 lembaga PAUD dari 11 kecamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data guru dan anak PAUD menggunakan angket yang disebarakan melalui google form kepada seluruh guru PAUD di 11 kecamatan namun yang mengisi hanya 10 % dan teknik skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bentuk skala interval. Pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis tidak berpengaruh secara signifikan dan STPPA PAUD di Kabupaten Bengkalis dikategorikan sedang.

Kata Kunci: Kompetensi, STPPA, pendidikan anak usia dini

Abstract

The early childhood education teacher competence at Bengkalis Recency and STPPA never has result data accurate and valid at Bengkalis, so the researcher interested in the STTPA PAUD and investigating is their influence between the teacher competence toward the student early child standard level of development at Bengkalis Regency. The population in the research by using a random sampling technique 10 % from the total data 50 teachers dan 50 students. And collecting data, the researcher using questioner by google form and calculate by computing statistic inferential. The result of the research is the STTPA for early childhood students in Bengkalis is rate standard (medium) and there isn't a significant correlation between the teacher's competence toward the child level development standard at Bengkalis Regency.

Keywords: competence, STPPA, early childhood education

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. pada dasarnya dua proses

perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia.¹

Perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Usia 06 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan.²

Masa balita juga sebagai periode emas bagi orangtua untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pada masa balita hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat. Tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan seorang balita selain orangtuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhan dan perkembangannya.

Kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih, dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendidikan bapak, stimulasi perkembangan dan faktor lingkungan dari anak. Lingkungan akan mempengaruhi anak dalam berbagai hal, antara lain akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan.³

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, nilai agama dan moral,. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisikmotorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berpikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kelima, perkembangan sosial- emosional. Terbagi atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu untuk diamati melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh

¹Masganti S., (2015:3) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Jilid 1. Perdana Publishing.

²Wulandari dkk (2016: 48) Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang. *Biomedika*.Vol.8 No.1.

³Wulandari dkk (2016: 49) Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang. *Biomedika*.Vol.8 No.1.

⁴Harahap IS (2017: 1-2). Upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di tk nurul ihsan ilmi Medan tembung.

kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensi akan lebih sulit untuk dilakukan dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.⁵

Faktor ekstern yang penting dalam pendidikan formal salah satunya adalah guru, karena guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan dan pengembangan intelektual serta kepribadian anak. Guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Baik tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian anak sangatlah penting. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini mengenai gambaran stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak agar setiap aspek perkembangan bisa tercapai secara normal dan untuk memahami apa-apa yang harus dikembangkan anak terhadap tingkat pencapaian aspek perkembangan bisa dilakukan kerjasama yang baik dengan lingkungan anak di sekolah yaitu guru, karena guru merupakan orang yang dapat membantu orang tua untuk mendeteksi tumbuh dan kembang anak secara bertahap dan berkelanjutan di kelas dari anak masuk hingga anak pulang dari sekolah. Guru akan melakukan penilaian dengan memberikan penilaian pada 6 aspek perkembangan dalam laporan harian guru setiap harinya.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Guru dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi guru yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.

Sejak lahir, bayi sudah dapat diakses perkembangannya untuk suatu tujuan tertentu. Seorang dokter mengakses perkembangannya dengan menggunakan skala untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Seorang spesialis perkembangan anak mengakses perkembangan balita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya mereka mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal. Pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini dibutuhkan kerjasama multidisipliner yang terpadu.

Dari permasalahan di atas, maka kompetensi guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam melakukan asesmen perkembangan peserta didiknya. Apakah anak sudah

⁵Fazrin dkk., (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Jurnal of Community Engagement in Health*. Vol.1 No. 2.h: 7

mencapai tahap perkembangannya atau belum menjadi tanggung jawab pendidik untuk melakukan evaluasinya. Maka penelitian ini penting guna mengungkap bagaimana kompetensi guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) di Kabupaten Bengkalis ini mengenal dan mengetahui perkembangan anak PAUD. Kompetensi guru PAUD yang mumpuni dapat mengetahui dengan cepat perkembangan untuk peserta didiknya.

Tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis dari tahun 2018 hingga tahun 2020 belum pernah dilakukan dari 441 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 11 kecamatan. Berdasarkan data kementerian pendidikan atas angka partisipasi anak masuk ke PAUD sebanyak 48141 anak yang masuk kedalam PAUD⁶, itu artinya Kabupaten Bengkalis belum pernah melakukan survey tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD sehingga sampai saat ini belum ada data yang pasti tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat capaian terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis? Dan apakah ada pengaruh signifikan kompetensi guru PAUD terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis?. Setelah dilaksanakan penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti. Memberikan informasi tentang standar pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis. Serta Memberikan informasi terbaru tentang pengaruh kompetensi guru terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis.

METODE

Pendekatan penelitian adalah korelasi serial. Metode pengumpulan data dengan cara angket. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis statistik regresi inferensi. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dilapangan sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah tersedia. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengambilan sample menggunakan aplikasi google classroom yang diisi oleh guru PAUD se-Kabupaten Bengkalis. Data sekunder seperti keadaan akurat anak, kondisi anak dapat diambil dari data di Dinas Pendidikan dan Dikmas Kabupaten Bengkalis.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Bengkalis. Menurut data yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis Tahun 2019 jumlah lembaga PAUD yang terdaftar di Kabupaten Bengkalis adalah lembaga 500 lembaga PAUD sehingga sampel yang diambil hanya adalah sebesar 10% dari populasi yaitu lembaga yaitu 50 orang anak dari perwakilan 50 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Bengkalis dan data anak diambil 5 anak dari 5 lembaga setiap kecamatan di Kabupaten Bengkalis. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur data kompetensi guru PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD di

⁶Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018/2019 Kementerian Pendidikan Nasional.

Bengkalis yakni dengan mencontreng kuesioner sebanyak 50 butir pertanyaan setiap responden yang dimiliki indikator sesuai dengan butir kompetensi guru dan Standar Pencapaian Perkembangan Anak PAUD. Sementara dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain seperti data pendukung anak lainnya pada bagian administrasi.

Operasional Konsep

Tabel 1. Operasional Konsep untuk Kompetensi Guru PAUD

No	Indikator	Defenisi	Jenis Data
1.	Kompetensi pedagogik	Pedagogik adalah kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya	Interval
2	Kompetensi kepribadian	kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik/warga belajar, dan berakhlak mulia.	Interval
3	Kompetensi sosial	kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali anak usia dini, dan masyarakat sekitar	Interval
4	Kompetensi profesional	kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum	Interval

Tabel 2. Operasional Konsep untuk Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.

No	Indikator	Definisi	Jenis Data
1.	Nilai-nilai agama dan moral	Pengembangan nilai moral dalam program pembentukan perilaku.	Interval
2	Fisik motorik	Perkembangan anak usia dini yaitu pada aspek fisik dan motorik.	Interval
3	Kognitif	kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru.	Interval
4	Bahasa	Semakin anak tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan maka perkembangan bahasa pun semakin berkembang dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang paling kompleks.	Interval
5	Sosial emosional	tahapan perkembangan sosial emosional yaitu; menunjukkan rasa percaya diri; menjaga diri sendiri dari lingkungan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman.	Interval
6	Seni	anak mampu membedakan antara bunyi dan suara dan kedua tertarik dengan kegiatan atau karya seni.	Interval

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh kompetensi guru PAUD (X) terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD (Y) Kabupaten Bengkalis. Pengujian regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a, b = Konstanta⁷

Untuk mencari nilai a dan b, digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{N}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$(r)^2$ = Koefisien korelasi

3. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis variabel- variabel yaitu kompetensi guru PUAD dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD Kabupaten Bengkalis, maka digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah skor ideal)

100 = Bilangan tetap⁸

⁷Hasan I., 2001, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 219

⁸Sudijono A, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43

Dengan ketentuan:

81 % - 100 %	: Sangat Baik
61 % - 80 %	: Baik
41 % - 60 %	: Cukup
21 % - 40 %	: Kurang Baik
0 % - 20 %	: Sangat Tidak Baik ⁹

Untuk memperoleh nilai rata-rata keseluruhan data, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

Rata-rata persentase perkembangan anak dikelompokkan sebagai berikut:

- BB : Belum Berkembang. Skor (1), artinya anak belum mampu melaksanakan sesuai indikator, dengan nilai persentase 0%-25%.
- MB : Mulai Berkembang. Skor (2), artinya anak telah mampu melaksanakan sesuai indikator namun masih terdapat kekurangan, dengan nilai persentase 25%-50%.
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan. Skor (3), artinya anak mampu melaksanakan sesuai indikator, dengan nilai persentase 50%-75%.
- BSB : Berkembang Sangat Baik. Skor (4), artinya anak mampu melaksanakan melebihi indikator yang diharapkan, dengan nilai persentase 75%-100%.¹⁰

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisisioner/angket. Kuisisioner yang digunakan diukur menggunakan *skala Likert*. Untuk memperoleh data tentang kompetensi guru, responden dihadapkan pada pertanyaan maupun pernyataan pada kuisisioner dengan jawaban tertutup

Hipotesis Penelitian

- Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAUD terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD.
- Ha: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAUD terhadap Standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD Kabupaten Bengkalis.

⁹ *Ibid*; h. 44

¹⁰ Marono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h.246 dalam Abdullah, 2016

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 133

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Hasil perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	193.375	50,930		3,797
	Kompetensi Guru PAUD	0.73	,228	,046	,321

a. Dependent Variable: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak PAUD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana dalam analisis ini ialah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 193.375 + 0.73X$$

Dimana :

Y = Variabel dependent (Kompetensi guru PAUD)

X = Variabel independent (Standar tingkat pencapaian anak PAUD)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Arti persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah :

Nilai a = 193.375 menunjukkan bahwa apabila kompetensi guru PAUD naik 1% maka tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis naik sebesar 0,73.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,046 ^a	,002	-,019

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 tersebut menjelaskan bahwa diketahui nilai R = 0,46 dan Koefisien Determinasi (R_{Square}) sebesar 0,002 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,46 \times 0,46 = -0,19$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa perubahan standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD (Y) dipengaruhi sebesar 0.02 % oleh kompetensi guru PAUD (X) sedangkan sisanya 0.46 % ($100 \% - 0.19, \%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.3. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134,205	1	134,205	,103	,749 ^b
Residual	62379,015	48	1299,563		
Total	62513,220	49			

a. Dependent Variable: Kompetensi guru PAUD
b. Predictors: (Constant), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar ,103 dengan taraf signifikansi 0,749 dan f_{tabel} dengan tingkat signifikansi (alpha) 5% sebesar 2.0 dan 1 % sebesar 2.3 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} 0.103 lebih kecil f_{tabel} 2.0 dan 2,3 dan signifikansi tabel ANOVA 0,749 lebih besar dari 0,05 dan 0,01 (alpha). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru PAUD (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel standar tingkat pencapaian anak PAUD (Y). Dengan demikian, Hipotesis H_a ditolak dan H_o di terima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (kompetensi guru PAUD) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (standar tingkat pencapaian anak PAUD) di Kabupaten Bengkalis.

Dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simultan) bahwa kompetensi guru dari 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional kurang dapat berdampak langsung terhadap perkembangan anak PAUD seperti tingkat pencapaian nilai agama dan moral sangat bisa dicapai dan dikembangkan di rumah bersama orang tua namun dalam penelitian ini tidak menguji peran orangtua dalam perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik anak di sini juga kurang terlihat dipengaruhi oleh kompetensi guru karena perkembangan fisik motorik anak lebih berkembang dari deteksi dini anak dari lahir seperti faktor genetik, gizi dan stimulus orangtua di rumah serta lingkungan anak tinggal dan dalam hal ini guru hanya memberikan latihan untuk merangsang agar gerak motorik halus dan kasar anak berkembang dengan baik.

Perkembangan bahasa juga sangat dipengaruhi pada perkembangan anak dilingkungannya yaitu orangtua, dan Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena pemerolehan bahasa itu secara tidak langsung diperoleh melalui lingkungan.

Dari paparan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa terjadinya nilai regresi ini kurang signifikan karena dari beberapa indikator dari dua variabel kurang terkorelasi dengan signifikan karena variabel masing-masing kurang terhubung secara langsung di sebabkan bebrapa faktor

1. Indikator x memiliki indikator yang bebas terlalu banyak pada butirannya.
2. Indikator x memiliki faktor yang berdiri sendiri kurang terkorelasikan dengan yang lain secara langsung. Seperti kompetensi kepribadian guru bahwa kompetensi ini sangat berdiri sendiri.

3. Indikator y memiliki variabel terikat yang sangat berdiri sendiri artinya tingkat pencapaian perkembangan⁶ aspek anak kurang berhubungan langsung karena faktor variabel bebas yaitu kompetensi guru atau orang lain. Seperti perkembangan fisik yang berkembang karena faktor gen, gizi anak itu seni

KESIMPULAN

Standar Pencapaian Pertumbuhan dan Perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis tergolong Sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh 29 dari 50 responden anak PAUD menyatakan Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau (kategori sedang) yaitu (58%). Pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Kabupaten Bengkalis tidak berpengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan karena bahwa nilai f hitung 0.103 lebih kecil f tabel 2.0 dan 2,3 dan signifikansi tabel ANOVA 0,749 lebih besar dari 0,05 dan 0,01 (α).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018/2019, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2019.
- Harahap IS., 2017, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Nanaeka Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 2, Nomor 1, Juni 2019.*
- Hasan I., 2001, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 219.
- Fazrin I, Wildiana, Trianti, Baba, Amalia, & Smaut, 2018, Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Jurnal of Community Engagement in Healt*. Vol.1 No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Marono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Masganti S., 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Perdana Publishing. Medan.
- Sujiono, Y.N., 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sudijono A., 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, R, Ichsan, & Romadhon., 2016, Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang. *Biomedika*. Vol.8 No.1.